

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan salah satu negara dengan keberagaman geografis dan sosio-kultural yang sangat luas. Indonesia terdiri dari 1.700 pulau dengan berbagai ukuran yang tersebar dalam wilayah. Hingga saat ini, jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai kurang lebih 272,23 juta jiwa yang terbagi dalam 300 suku bangsa dan 200 suku di antaranya berbicara dalam bahasa yang berbeda-beda. Selain itu, Bangsa Indonesia merupakan penganut berbagai agama dan kepercayaan, di antaranya yaitu Agama Islam, Katolik, Konghucu, Kristen, Budha, dan Protestan.¹

Keberagaman sosio-kultural menjadi salah satu keunggulan Bangsa Indonesia. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa di balik keberagaman tersebut, konflik dapat muncul karena berbagai sebab, seperti intoleransi dan kesalahpahaman terhadap nilai-nilai agama. Dalam kehidupan beragama, persoalan intoleransi dan kerukunan dalam masyarakat menjadi salah satu permasalahan yang tidak bisa dihindari. Permasalahan tersebut mempunyai sebab yang spesifik, seperti globalisasi dan kesalahpahaman terhadap suatu gagasan tertentu.²

¹ Dewi Qurroti Ainina, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMP," *Al-Qalam: Jurnal Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, No. 2, (Maret-April, 2022):447, <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.887>

² Ibid, 449

Permasalahan yang dihadapi Bangsa Indonesia dalam aspek keagamaan dapat diatasi dengan adanya sikap moderat. Moderasi dalam beragama diyakini dapat menjadi solusi dari berbagai problematika keagamaan dan peradaban global yang dihadapi Bangsa Indonesia saat ini. Selain itu, moderasi beragama juga dapat mendorong terjalinnya hubungan yang harmonis antarumat beragama. Oleh sebab itulah moderasi beragama menjadi suatu hal penting yang harus dimiliki oleh Bangsa Indonesia guna menangkal sikap-sikap egois, intoleran, diskriminatif dan radikal dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menyadari akan pentingnya penanaman sikap moderasi beragama terhadap Bangsa Indonesia, Presiden Republik Indonesia (RI) menetapkan aturan khusus tentang pentingnya penguatan moderasi beragama di Indonesia yang tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) nomor 58 tahun 2023 tentang penguatan moderasi beragama yang di dalamnya mengatur tentang batasan dalam istilah penguatan moderasi beragama guna menjadikannya sebagai acuan atau pedoman bagi pemerintah, baik pusat maupun daerah, serta seluruh umat beragama di Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan beragama.³

Salah satu visi tujuan pembangunan nasional jangka panjang yaitu terwujudnya kehidupan bangsa yang bermaslahat dalam beragama sebagai bentuk transformasi menuju Indonesia Emas bagian ketahanan sosial-budaya dan ekologi. Hal ini tercantum dalam Undang-undang Republik

³ Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2020 tentang Penguatan Moderasi Beragama

Indonesia tahun 2004 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2025-2045.⁴

Sebab itulah penanaman sikap moderat dalam beragama dipandang sebagai sebuah upaya yang sangat penting untuk dilakukan dengan tujuan menciptakan kekuatan dalam kehidupan sosial yang diharapkan oleh bangsa Indonesia. Hal ini menjadi landasan pemerintah untuk menghimbau kepada seluruh Bangsa Indonesia untuk melakukan gerakan penanaman moderasi beragama, terutama dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan dasar dari segala pembentukan karakter bangsa yang diimpikan oleh Negara Indonesia. Saat ini, moderasi beragama telah masuk sebagai salah satu tujuan pembelajaran di sekolah, dan saat ini telah diterapkan di beberapa sekolah atau lembaga pendidikan salah satunya di SMA Negeri 2 Pamekasan.

SMA Negeri 2 Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri di Kabupaten Pamekasan, Madura yang siswa-siswinya memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Meskipun mayoritas siswa SMA Negeri 2 Pamekasan adalah seorang muslim, terdapat beberapa siswa non-muslim di setiap angkatan.

Pihak sekolah tidak pernah memilah calon siswa-siswinya berdasarkan agama, karena setiap orang berhak memperoleh pendidikan yang setara. Oleh sebab itulah SMA Negeri 2 Pamekasan memandang penting untuk mengajarkan para peserta didiknya akan pentingnya sikap

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2025-2045, 125.

toleransi diantara keberagaman yang ada agar para siswa, baik muslim maupun non-muslim, sama-sama merasa tenang saat belajar tanpa adanya perilaku diskriminatif antar-siswa maupun lingkungan sekolah.⁵

Nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 2 Pamekasan sangat dibutuhkan untuk mencegah timbulnya konflik dan memperkuat kerukunan antarumat beragama khususnya di antara para siswa yang berbeda keyakinan. Oleh karena itu peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Bimbingan Konseling (BK) menjadi sangat sentral dalam proses ini. Sinergitas antara kedua belah pihak menjadi faktor kunci suksesnya penanaman nilai-nilai moderasi beragama antarsiswa. Tujuan dari sinergitas yang dilakukan oleh Guru PAI dengan Guru BK ini adalah untuk meningkatkan produktivitas kerja sama dalam mendorong persaingan.⁶

Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan diskusi dan kolaborasi dalam proyek-proyek yang berkaitan dengan keberagaman dapat menumbuhkan rasa saling menghargai di antara para siswa, khususnya siswa yang berbeda keyakinan. Sementara itu, Guru BK bertugas untuk mengawasi serta menindak siswa yang berperilaku menyimpang dari nilai-nilai moderasi beragama.

⁵ Ali Umar Arhab, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (12 Oktober 2024)

⁶ Restisiyah Septa Ichma Devy, Fathor Rahim, Nur Afifah Khurin Maknin, "Sinergitas Guru PAI dengan Orang Tua dalam Penanganan Akhlak di MTs Muhammadiyah 5 Bawean Gresik," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, No. 4 (November, 2023): 2-4, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.160>.

Berdasarkan latar belakang inilah peneliti tergerak untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai fenomena yang terjadi dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 2 Pamekasan”**.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model sinergitas yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan tidak hanya memberikan wawasan akademis, tetapi juga menjadi panduan praktis bagi guru dan pendidik lainnya.

Penanaman nilai-nilai moderasi sejak dini, diharapkan dapat menjadikan generasi muda menjadi individu yang terbuka, toleran, dan berkontribusi pada perdamaian di masyarakat. Sehingga pada akhirnya lembaga SMA Negeri 2 Pamekasan diharapkan dapat menjadi contoh dalam mengimplementasikan penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang efektif dan relevan untuk lembaga pendidikan di Pamekasan dan seluruh wilayah lainnya di Indonesia.

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan pada pemaparan konteks penelitian di atas, peneliti membagi fokus penelitian menjadi 2 permasalahan yakni:

1. Bagaimana bentuk sinergitas Guru PAI dengan Guru BK dalam upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 2

Pamekasan?

2. Bagaimana dampak sinergitas Guru PAI dengan Guru BK terhadap penanaman nilai-nilai moderasi agama di SMA Negeri 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus pembahasan penelitian ini, tujuan terlaksananya penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk sinergitas antara Guru PAI dengan Guru BK dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 2 Pamekasan.
2. Menganalisis dampak sinergitas antara Guru PAI dengan Guru BK terhadap penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih luas tentang cara Guru PAI dengan Guru BK dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

Manfaat praktis yaitu bentuk dari penerapan teori dalam kehidupan nyata, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti:

- a. Bagi Kepala Sekolah, sebagai solusi atau masukan untuk lebih meningkatkan kualitas sinergitas antara Guru PAI dengan Guru BK terkait pentingnya penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa sehingga dalam penelitian ini bisa berdampak positif khususnya bagi lembaga SMA Negeri 2 Pamekasan.
- b. Bagi Guru PAI, sebagai pedoman dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik.
- c. Bagi Guru BK, sebagai masukan tentang manfaat penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik.
- d. Bagi peserta didik, sebagai referensi dan sarana belajar serta menambah pengetahuan tentang nilai-nilai moderasi beragama.
- e. Bagi lembaga IAIN Madura, sebagai dokumen yang dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam rangka peningkatan kualitas calon pendidik khususnya untuk Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- f. Bagi peneliti, sebagai pemenuhan tugas akhir mahasiswa yang menjadi syarat kelulusan dan diperolehnya gelar sarjana. Selain untuk memenuhi tugas, penelitian ini juga berguna untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan baru yang

nantinya dapat digunakan saat peneliti menjadi Guru PAI di masyarakat kelak.

- g. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan perbandingan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran pembaca terkait istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun beberapa istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini ialah:

1. Sinergitas

Sinergitas merupakan suatu keadaan yang menghubungkan antarindividu dalam pencapaian tujuan. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila kerja sama dilakukan dengan adanya saling komunikasi dan koordinasi secara terus menerus. Oleh sebab itu, sinergitas perlu dilakukan oleh Guru PAI dan Guru BK dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.⁷

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah seorang pendidik profesional yang bertugas dan bertanggung jawab mengajar, membimbing, mendidik, dan memberikan pemahaman materi Agama Islam kepada peserta didiknya baik secara klasikal maupun individu.

⁷ Putu Sanjaya, "Pentingnya Sinergitas Keluarga dengan Sekolah Melaksanakan Strategi dalam Pembelajaran," *Widyacarya: Jurnal Pendidikan Agama & Budaya* 2, No. 2 (September, 2018): 35, <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v2i2.97>.

3. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling merupakan unsur pertama dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah. Dasar pengangkatan dan penempatannya adalah kompetensinya, yaitu kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah.⁸

4. Penanaman

Penanaman adalah proses atau cara menanam. Penanaman yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan untuk menanamkan sikap atau perbuatan sehingga apa yang ditanamkan dapat tumbuh dalam diri seseorang sesuai yang diharapkan.

5. Moderasi Beragama

Secara etimologis, moderasi berasal dari Bahasa Inggris *moderation* yang bermakna sewajarnya, tidak berlebih-lebihan, dan juga tidak ekstrim. Sedangkan dalam Bahasa Arab, kata moderasi dikenal dengan istilah *wasathiyah* atau *wasath* yang sepadan dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang). Dari dua sudut pandang ini, memberikan penjelasan bahwa pada dasarnya moderasi memiliki makna sederhana yaitu “jalan tengah”, namun dampaknya sangat luar biasa dalam menjaga

⁸ Nurul Wardah Lubis, *Catatan Anekdote Guru BK* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), 24.

keutuhan dan keharmonisan suatu bangsa.⁹

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan suatu penelitian yang memiliki tujuan yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini.

Pada fokus pembahasan dalam penelitian ini, peneliti bisa mengetahui letak persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya/terdahulu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Azaki Mubaroq yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu” berupa skripsi. Dalam penelitian tersebut menjelaskan peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa menjadi sebuah aspek krusial yang memunculkan beberapa pertanyaan penting.¹⁰

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Azaki Mubaroq dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini.

Persamaan antara keduanya terletak pada penanaman nilai-nilai

⁹ Suwanto, Mad Sa’i, Muliatul Maghfiroh, “Urgensi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi dalam Pembelajaran PAI Guna Mewujudkan Pendidikan Islam Profetik,” *Prosiding Conferences On Islamic Religious Education* 2, No. 1 (April, 2022): 1032.

¹⁰ Azaki Mubarak, “Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu” (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 32.

moderasi beragama yang digunakan oleh Guru PAI serta penggunaan metode penelitian yakni sama- sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan di antara kedua penelitian tersebut terletak pada jenis lembaga dan peserta didik di lokasi penelitian. Lembaga pendidikan yang dipilih oleh Azaki Mubaroq sebagai lokasi penelitiannya adalah Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu, yang keseluruhan peserta didiknya beragama muslim. Sedangkan lembaga penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah lembaga penelitian SMA Negeri 2 Pamekasan, yang peserta didiknya memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anifatul Nur Rohmah dan Nur Ali dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Jugo 05 Kesamben” berupa artikel dalam bentuk jurnal.

Anifatul dan Ali mengungkapkan bahwa berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Guru PAI di SDN Jugo 05 Kesamben terdapat beberapa siswa yang beragama selain Islam. Kondisi agama yang heterogen dalam satu sekolah tersebut membuat penerapan nilai-nilai moderasi agama diperlukan.¹¹

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Anifatul Nur Rohmah & Nur Ali dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Persamaan tersebut terletak pada objek penelitian

¹¹ Anifatul Nur Rohmah & Nur Ali, “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Agama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Jugo 05 Kesamben,” *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 4 (2024): 418, <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mjpai>.

dan metode yang digunakan, yakni sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran PAI menggunakan pendekatan kualitatif- deskriptif.

Adapun perbedaan dalam kedua penelitian ini terletak pada lokasi & subjek penelitian yang berbeda. Anifatul dan Ali menfokuskan penelitiannya di tingkat pendidikan dasar (SD), sedangkan pada penelitian ini di lingkungan pendidikan menengah atas (SMA).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah Salsabilla Firdausa dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri Klaten Tahun 2022/2023 berupa skripsi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui langka-langkah atau upaya yang dapat dilakukan oleh guru, terutama Guru PAI, akan setiap tindakan intoleran yang seringkali terjadi di lingkungan sekolah.¹²

Terdapat persamaan antara skripsi Azizah Salsabilla Firdausa dengan penelitian saat ini, yaitu objek penelitian keduanya yang sama-sama mengidentifikasi upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Selain objek penelitian, metode yang digunakan dalam kedua penelitian memiliki kesamaan, yakni menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif.

Perbedaan secara spesifik di antara kedua penelitian terletak pada

¹² Azizah Salsabilla Firdausa “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan NilaiNilai Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 3 Klaten Tahun 2022/2023,” (Skripsi : UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022/2023), 7.

metode pengumpulan data. Azizah Salsabilla Firdausa dalam skripsinya menggunakan dua teknik pengumpulan data, yakni wawancara dan dokumentasi, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini menggunakan tiga teknik, yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan aktual dari informan-informan yang telah ditentukan sebelumnya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdus Salam dengan judul “Kerja sama Antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Proses Internalisasi Nilai-nilai pendidikan agama Islam Terhadap Siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta” berupa skripsi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui konsep, mendeskripsikan dan menganalisis langkah-langkah serta mengetahui hasil dari proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta berupa pengajaran, pemahaman, dan arahan serta bimbingan sehingga nilai-nilai tersebut dapat diterima dengan baik dan selanjutnya diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Terdapat persamaan antara skripsi Muhammad Abdus Salam dengan penelitian yang sedang diajukan peneliti saat ini yaitu sama-sama

¹³ Muhammad Abdus Salam, “Kerja sama Antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), 32.

meneliti tentang kerja sama atau kolaborasi antara Guru PAI dengan Guru BK. Selain itu, kedua penelitian juga menggunakan metode penelitian yang sama, yakni kualitatif-deskriptif.

Meski demikian, terdapat perbedaan dalam kedua penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammah Abdus Salam fokus kajiannya mengenai internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, sedangkan peneliti sendiri lebih memfokuskan kajiannya mengenai nilai-nilai moderasi beragama.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nama : Azaki Mubarak Tahun : 2023 Univ: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Judul : Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji tentang penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI • Menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaannya terletak pada lokasi dan latar belakang subjek penelitian. Azaki Mubarak lokasi penelitiannya adalah madrasah yang seluruh peserta didiknya merupakan

	Siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.		orang-orang muslim, sedangkan pada penelitian ini lokasi penelitiannya adalah SMA Negeri 2 Pamekasan yang para peserta didiknya berasal dari latar belakang keagamaan yang berbeda.
2.	Nama : Anifatul Nur Rohmah Tahun: 2022 Univ: UIN Malang Judul: Internalisasi Nilai-Nilai	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran PAI 	<ul style="list-style-type: none"> • Terletak pada subjek penelitian yang berbeda, level pendidikan yang berbeda antara Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah

	Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Jugo 05 Kesamben.	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif 	Menengah Atas (SMA).
3.	Nama: Azizah Salsabilla Firdausia Tahun: 2022/2023 Univ: UIN Raden Mas Said Surakarta Judul: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai- Nilai Moderasi	Fokus penelitian sama-sama membahas tentang nilai-nilai moderasi beragama. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.	Azizah Salsabilla Firdausia menggunakan dua teknik pengumpulan data yakni wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni wawancara, obsetvasi dan

	Beragama Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 2 Klaten.		dokumentasi.
4.	Nama: Muhammad Tahun: 2007 Univ: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Judul: Kerja sama antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan Konseling dalam Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama mengkaji tentang kerja sama antara Guru PAI dan Guru BK • Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdus Salam membahas internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang nilai-nilai moderasi agama

